

# Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Putri Wulandari  
[aa0862212@gmail.com](mailto:aa0862212@gmail.com)

## INFO PASAL

*Kata Kunci: nilai-nilai karakter, pembelajaran ips, sekolah dasar*

## ABSTRAK

Pentingnya pendidikan karakter diterapkan dalam proses pembelajaran. Di terapkannya pendidikan karakter pada proses pembelajaran untuk penanaman nilai-nilai karakter siswa bisa ditanamkan maupun dikembangkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Proses pembelajaran IPS berlangsung dengan pendekatan kontekstual.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS SD. Metode yang digunakan yaitu

studi pustaka. Hasil penelitian yaitu penanaman pendidikan karakter

siswa bisa ditanamkan maupun dikembangkan melalui mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Penerapan pendidikan karakter tentunya melalui berbagai tahapan dalam pembelajaran IPS yang berlangsung.

©2024 Penulis: Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan berdasarkan ketentuan [Creative Commons](#)

[Atribusi 4.0](#)

[Internasional](#)



## PERKENALAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebihlebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri (Sudrajat & Hernawati, 2020).

Tujuan pendidikan, menurut Foerstrer (1869-1966), adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. pendidikan karakter merupakan proses pembentukan jati

diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang kearah yang lebih baik (Novilasari, 2018). Karakter inilah kualitas seorang pribadi diukur. Kekuatan karakter seseorang dalam pandangan Foerster tampak dalam empat ciri fundamental, ciri tersebut yaitu Pertama, keteraturan interior dimana setiap Tindakan diukur berdasarkan nilai. Nilai tersebut menjadi pedoman normative setiap tindakan. Kedua, Koherensi yaitu yang memberikan keberanian yang membuat seseorang teguh pada prinsip, serta tidak mudah untuk terombang ambing pada segala resiko serta situasi baru. Koherensi merupakan dasar yang dapat membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang. Ketiga, otonomi. Otonomi disini merupakan kemampuan seseorang untuk menginternalisasikan aturan-aturan dari luar sehingga menjadi sebuah nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dengan penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan dari pihak lain. dan Keempat, yaitu keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan seseorang agar mendapatkan sebuah pandangan yang baik, sedangkan kesetiaan merupakan dasar atau pondasi seseorang bagi penghormatan atas komitmen yang sudah dipilih. ini merupakan ciri fundamental yang mesti dimiliki.(Supriatna, 2010) Thomas Lickona (2016) memberikan definisi pendidikan karakter yaitu: Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. (Saiful, 2022) Selama ini, mata pelajaran yang materi ajarnya berkaitan langsung dengan pendidikan karakter salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam praktiknya, pendidikan karakter yang diberikan melalui mata pelajaran tersebut baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilainilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.(MUTA'ALIN, 2017). Mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk menuntun peserta didik untuk menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab dan menjadi warga negara yang cinta damai (Solehudin, Ahmad., Habibi, Devi & Naili, 2022). Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dirancang untuk peserta didik menjadi manusia dan warga negara yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukanlah suatu disiplin ilmu, tetapi suatu program pengajaran atau mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial pada bidang ilmu sosial (ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu sosiologi, dan ilmu geografi) dan humaniora (aspek nilai, bahasa, norma dan budaya). Muatan materi IPS diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran IPS yaitu mengajarkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, serta bagi masyarakat dan negara. Tujuan dari pendidikan IPS yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan ana isis siswa Ahmad., Habibi, Devi & Naili, 2022) Terkait dengan penjelasan diatas, sehingga pentingnya Pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut bertujuan agar nilai-nilai dalam Pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran IPS dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik. Sehingga, hal tersebut akan dapat membentuk suatu karakter peserta didik yang di harapkan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan tinjauan pustaka, peneliti membuat gambaran yang kompleks, memeriksa katakata laporan secara rinci dari sudut responden melihat dan melakukan studi di alam situasi. (Iskandar, 2009). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelaahan oleh peneliti dari beberapa bahan bacaan yang bersumber dari beberapa referensi baik artikel jurnal, dokumen, serta dari beberapa bahan ajar lainnya yang membahas secara khusus mengenai topik Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS SD, dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi data yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS SD**

pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Berdasarkan perspektif tentang pengertian IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai- nilai yang baik sebagai warga Negara yang bermasyarakat sehingga mereka menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. (Parni, 2017) Hasil penelitian Sari (2021)

Pendidikan karakter dengan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran IPS salah satunya pada materi ketampakan alam Indonesia. Materi tersebut berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar yang nyata.

Tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan membuat siswa lebih leluasa dan termotivasi dengan proses pembelajaran IPS itu sendiri. Pada materi tersebut banyak karakter yang dapat ditanamkan maupun dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan diskusi yang telah dilakukan. Melalui kegiatan berkelompok, peserta didik akan mengembangkan karakter tanggung jawab, saling menghormati, kreatif, berpikir kritis, disiplin, hingga mampu berkomunikasi dengan baik sesama anggota kelompok. Kegiatan setelah diskusi kelompok yang diterapkan guru yaitu refleksi. Melalui refleksi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir lebih logis maupun kritis, saling menghargai, dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri. Pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa

proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bisa digunakan sebagai langkah dalam penanaman pendidikan karakter untuk peserta didik. Adanya penanaman dan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai maupun tujuan Pendidikan (Sari, 2021) Sejalan

dengan hasil penelitian pendidikan karakter pada pembelajaran IPS terdapat hubungan yang positif antara pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS yakni: bahwa dalam pembelajaran IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan kecerdasan personal, sosial, emosional, dan intelektual (Sudrajat & Hernawati, 2020). Melalui pembelajaran IPS peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Sikap dan perilaku menunjukkan disiplin dan tanggungjawab selaku individual, warga,

Hasil penilaian penanaman karakter di dapatkan dengan memberikan suatu gambaran perilaku siswa secara individual. Semua informasi ini digunakan hanya untuk perbaikan tingkah laku peserta didik. Hasil penilaian tersebut diharapkan perilaku yang mencerminkan karakter peserta didik senantiasa dapat diketahui dan diperbaiki. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang pendidikan karakter yang telah dilaksanakan.

Gambaran menyeluruh tersebut dilaporkan sebagai suplemen buku rapor oleh wali kelas. Keberhasilan yang ditunjukkan oleh siswa dilihat dari perilaku siswa sesuai dengan pengamatan atau penilaian yang dilakukan oleh guru ketika siswa menunjukkan sikap yang baik ketika di dalam kelas maupun kegiatan-kegiatan di luar kelas (Wanda et al., 2023)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan sebagai berikut:

Pendidikan Karakter sangatlah penting di terapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar (SD).

Pada Proses pembelajaran IPS berlangsung melalui pendekatan Kontekstual. pendidikan karakter saat kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan dengan berbagai tahapan. Tahap-tahap yang di laksanakan yaitu tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi setiap pembelajaran. Adanya penanaman dan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai maupun tujuan Pendidikan pada pembelajaran IPS.

## **REFRENSI**

- Lickona, Thomas. (2016). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Terj. Juma Abdu Wamungo, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada. Komalasari. (2009). The Effect of Contextual Learning in Civic Education on Students ' Civic Competence Kokom Komalasari Faculty of Social Science Education , Indonesia University of Education , Indonesia. 5(4), 261–270.
- Kurnia, A. riza D., Toto, N., Muslimin, I., & Wahono, W. (2018). Desain Multidisipliner dan Transdisipliner untuk Melatih Keterampilan Pemecahan Masalah. *International Conference on Mathematics, Science and Education*, November. <https://www.researchgate.net/publication/329273534%0ADESAIN>
- MUTA'ALIN. (2017). *PENANAMAN NILAINILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTs NEGERI*
- Novilasari, S. (2018). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2, 652–656.

- Jurnal Internasional Pendidikan, Ilmu Sosial dan Konseling (IJEDUCA)
- Parni. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS SD/MI. *Alwatzikhoebillah (Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Dan Humaniora)*, III, 184–195.
- Saiful, S. H. Y. R. R. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif AlGhazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 721–740. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*. [http://ulilalbabinstitute.com/index.php/PE\\_SHUM/article/view/6](http://ulilalbabinstitute.com/index.php/PE_SHUM/article/view/6)
- Solehuidin, Ahmad., Habibi, Devi & Naili, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Berbasis Karakter Semangat Kebangsaan Muatan IPS kelas V. 4, 1–7.
- Sudrajat, A., & Hernawati, E. (2020). PERAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN IPS. ... SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN ... [http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdp\\_d/article/view/23545](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdp_d/article/view/23545)
- Supriatna, E. (2010). Pendidikan Sejarah Yang Berbasis Nilai- Nilai Religi Dan Budaya Lokal Banten Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa. *Proceedings The 4th International Conference on Teacher Education, Jointly Organized by Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Indonesia and Universiti Pendidikan Sul*, 487–514.
- Budimansyah, Dasim., Yadi R., N. R. (2010). Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi. UPI.
- Komalasari, K. (2009). *The Effect Of Contextual Learn\_Ing In Civic Education*
- Wanda, K., Ghufron, A., & Syamsi, I. (2023). *Determining The Degree Of Historical Consciousness Among Primary School Teacher Education College Students Studying History In Relation To Ethnicity*. 3(4).